

Kombinasi Pembelajaran Efektif Bahasa Inggris dengan Objek Wisata yang Dapat Menarik bagi Para Pengunjung

Saidah Fitriah¹, Srie Yoharti Soleha², Riza Alrahman³

^{1,2,3}Universitas Terbuka

¹042922017@ecampus.ut.ac.id, ²srie-yoharti@ecampus.ut.ac.id

³rizapkn@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:

*Aktualisasi
siswa
berbahasa
inggris,
Metode
kontekstual,
Pembelajaran
bahasa inggris,
Penggunaan
bahasa aktif
dan autentik
berkelanjutan*

Pembelajaran bahasa Inggris yang efektif sangat penting untuk meningkatkan keterampilan bahasa siswa di era globalisasi. Pembelajaran bahasa Inggris dapat ditingkatkan dengan metode kontekstual yang memanfaatkan tempat wisata, telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa. Melalui pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana objek wisata dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa yang menjadi metode pelaksanaannya. Melalui observasi, ditemukan bahwa menggabungkan elemen budaya, sejarah, dan pengalaman langsung dengan objek wisata dapat memperkaya kosa kata, meningkatkan pemahaman tata bahasa, dan mendorong keterampilan berbicara dan mendengarkan. Selain itu, bahwa praktik berkelanjutan, keterampilan berbahasa, dan keterlibatan aktif siswa dan umpan balik konstruktif memainkan peran sangat penting dalam pencapaian tujuan bahasa. Pembelajaran berbasis objek wisata tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa siswa, tetapi juga menumbuhkan minat dan motivasi mereka untuk belajar bahasa Inggris. Pembelajaran yang mengkombinasikan objek wisata dengan materi bahasa Inggris juga meningkatkan apresiasi terhadap budaya lokal dan internasional, serta mendorong penggunaan bahasa secara aktif dan autentik. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan bahasa dan kesadaran budaya siswa dalam belajar di luar kelas sebagai bentuk aktualisasi diri. Dengan demikian penggabungan pembelajaran bahasa Inggris dengan objek wisata bisa menjadi suatu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan bahasa dan kesadaran budaya dalam meningkatkan keterlibatan hasil belajar siswa.

A. Pendahuluan

Pada aktivitas sekarang bahasa inggris sendiri sudah memasuki modernisasi global. Ini banyak digunakan dalam berbagai bidang diantaranya bidang politik, bidang kesehatan, bidang pendidikan, teknologi, maupun sektor pertanian yang tak ketinggalan. Bahasa inggris banyak sekali memainkan peran bagi warga yang menggunakan terutama bahasa inggris sendiri merupakan bahasa internasional yang banyak digunakan di kehidupan kita.

Bahasa inggris sendiri di Indonesia bukan lagi menjadi bahasa kedua melainkan di setiap sekolah pun mereka akan diberi pengajaran yang nantinya bisa digunakan ketika mereka berada ditingkat universitas mereka akan berhadapan dengan situasi formal ataupun informal. Bahasa inggris harus bisa dikuasai oleh setiap siswa yang belajar bahasa inggris. Tidak hanya di lingkungan sekolah siswa pun bisa belajar bahasa inggris melalui kursus untuk memudahkan siswa dalam berkomunikasi bahasa inggris di sekolah tetapi juga lingkungan kursus maupun lingkungan mereka masing-masing agar dapat menguasai bahasa inggris baik dalam literasi maupun komunikatif keterampilan khusus untuk bidang mereka terutama dalam pariwisata ataupun objek wisata.

Penggabungan antara bahasa inggris dan objek wisata sendiri memang tidak diragukan dimana bahasa inggris sebagai alat komunikasi dengan para pengunjung dan orang-orang dari berbagai wilayah maupun negara. Oleh karena itu, orang yang pandai menulis, membaca, dan mendengar tetapi tidak mampu mempraktikan keterampilan komunikasi mereka maka tidak lengkap lah struktur keterampilan kebahasaan nya.

Pembelajaran bahasa inggris yang efektif tidak hanya dapat dilakukan dengan metode konvensional, seperti di dalam kelas, tetapi juga dapat dilakukan melalui berbagai media kontekstual yang lebih relevan dan menarik bagi siswa. Salah satu cara yang inovatif untuk mengkombinasikan pembelajaran yaitu menggunakan wisata sebagai media pembelajaran agar menambah wawasan bagi para siswa.

Salah satu tujuan keefektifan siswa belajar bahasa inggris dengan objek wisata agar mereka bisa mempersiapkan keterampilan mereka serta posisi pekerjaan yang di dapat suatu saat. Metode pembelajaran yang sudah banyak digunakan yaitu *Project based learning* pembelajaran yang berbasis proyek. Menggabungkan pembelajaran dengan proyek wisata ini dapat mengembangkan pembelajaran yang inovatif dimana kegiatan pembelajaran bisa menjadi sangat dekat dengan dunia nyata karena metode pembelajaran ini berfokus pada dua hal diantaranya proses dan

produk. Sehingga siswa tidak hanya mendapatkan *skill* dalam berbahasa saja tetapi pengetahuan yang memang belum dikuasai oleh siswa seputar objek wisata yang berada di lingkungan tersebut.

Alasan mengapa keefektifan belajar bisa terlaksana dengan baik apabila dikombinasikan dengan wisata yaitu memungkinkan peserta atau siswa yang terlibat bisa memperkaya pengalaman pribadi dengan menambah wawasan baru seputar budaya.

Adapun beberapa manfaat dari keefektifan dalam mengkombinasikan belajar bahasa inggris dengan objek wisata diantaranya:

1. Memperkuat Kemampuan Berbahasa Secara Praktik
2. Pembelajaran yang kontekstual dan otentik
3. Memperluas wawasan budaya
4. Menambah semangat dan motivasi bagi siswa

Dengan menggabungkan pembelajaran bahasa inggris dan wisata, peserta diharapkan mampu mengalami perubahan secara cepat, peningkatan sosial juga pemahaman yang lebih baik mengenai budaya internasional, yang dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif.

B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini menggunakan metode kontekstual yang menggunakan pendekatan pengajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata untuk membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna bagi siswa dan membuat siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dengan memfokuskan beberapa langkah persiapan yang dilakukan di rumah Ibu Mulyati yang berada di Desa Cilembu Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang. Agar strategi pelaksanaan tersampaikan secara efektif, maka dengan adanya metode pembelajaran yang terstruktur, melibatkan beberapa langkah persiapan:

1. Interaktivitas antar individu

Dalam pelaksanaan metode ini adanya siswa sebagai partisipasi untuk diajak berinteraksi secara aktif dan mampu berpikir kritis melalui diskusi kelompok, proyek, dan permainan peran dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pelaksanaan pelatihan tersebut bisa diasah melalui bahasa inggris pada tingkatan starter atau dasar, seperti ungkapan, frasa, perbanyak kosa kata, ataupun berlatih dengan teman sebaya melalui percakapan sehari-hari dalam berkegiatan.

2. Menggunakan metode pembelajaran *based learning*

Tentu dengan metode ini para siswa harus bisa mengerjakan proyek selama wisata berlangsung. Seperti halnya siswa bisa mendokumentasikan atau membuat *vlog* selama perjalanan dalam bahasa Inggris. Proyek ini bertujuan untuk terus mengasah *skill* yang dimiliki siswa dan siswa diberikan situasi nyata dalam dan memecahkan masalah yang harus mereka pecahkan dengan menggunakan pengetahuan yang diperoleh dalam berkomunikasi secara aktif dengan masyarakat menggunakan bahasa Inggris.

3. Pembelajaran dengan mengkombinasikan budaya lokal

Kegiatan wisata budaya yang dapat memberikan kesempatan siswa dalam belajar bahasa Inggris seperti memperkenalkan budaya yang ada di sekitar, acara tradisional, makanan khas dari daerah tersebut, maupun permainan tradisional yang sampai sekarang masih sangat eksis. Sehingga siswa memiliki peluang selain pada konteks wisata tetapi mereka juga memiliki peluang di konteks sosial budaya.

4. Metode pembelajaran dengan *Field Trip*

Kegiatan belajar ini siswa diminta mengadakan kunjungan ke tempat wisata terdekat untuk mengamati keadaan sekitar yang mana nantinya siswa didorong untuk menggunakan bahasa Inggris ketika berkomunikasi dan mengaitkan teori dengan praktik sehari-hari sambil mengunjungi wisata.

5. Metode *Role-play*

Dalam pembelajaran ini tutor atau guru akan menyiapkan skrip yang sederhana dan melibatkan para siswa berinteraksi sebagai *guide* dan wisatawan. Tempat pembelajaran yang digunakan yaitu tempat wisata lokal, agar siswa bisa saling berhubungan dengan tempat budaya lokal dan bisa mudah mendeskripsikan tempat wisata tersebut.

C. Hasil dan Pembahasan

Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat menarik perhatian pengunjung merupakan penggabungan pembelajaran bahasa Inggris dengan objek wisata. Hasil kombinasi ini menunjukkan bahwa pengunjung tidak hanya menikmati pengalaman wisata mereka, tetapi

juga mendapatkan kesempatan untuk belajar bahasa dalam lingkungan yang alami dan menarik.

1. Keterampilan Bahasa

Siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbicara dan menulis. Siswa juga mempelajari bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari mereka dan melakukan latihan secara langsung dengan orang menggunakan bahasa Inggris yang nantinya membantu mempercepat proses kemampuan berbicara mereka terapkan secara langsung sebagai pemandu wisata dan siswa juga dapat lebih memahami budaya lokal yang ada di sekeliling mereka. Siswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan bahasa Inggris yang lebih dan tidak hanya fokus pada *level starter* saja. Ada empat aspek utama dalam keterampilan bahasa: *listening* (mendengarkan), *speaking* (berbicara), *reading* (membaca), dan *writing* (menulis).

1) Keterampilan Mendengarkan dan Berbicara

Siswa di arahkan untuk bisa memahami berbagai konteks mulai dari percakapan sehari-hari hingga pembelajaran akademik. Pada kegiatan ini peserta merupakan siswa siswi kelas VII-IX yang berjumlah 20 orang. Dengan memberikan latihan mendengarkan visual berupa video agar siswa bisa mendengarkan dan memahami isi dari video tersebut yang dilakukan secara berulang kali. Setiap kali mendengarkan, focus siswa diberikan kepada aspek yang berbeda, mulai dari kosa kata, intonasi, gagasan utama, atau detail spesifik. Ini bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa dalam menangkap lebih banyak informasi di setiap sesi mendengarkan. Selain pemberian visualisasi ada juga sesi mendengarkan aktif. Dimana, siswa mendengarkan sambil melakukan aktivitas seperti menjawab pertanyaan dan melengkapi isi teks yang hilang. Bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menangkap informasi dalam percakapan sehari-hari dalam menggunakan tata bahasa yang benar serta memperhatikan intonasi dan pengucapan yang tepat.



Gambar 1. Kegiatan belajar siswa melalui visualisasi video dan Mendengarkan aktif

2) Keterampilan Membaca, dan Menulis

Pada aktivitas belajar ini siswa perlu mempunyai kemampuan untuk menganalisis teks yang ditulis dalam bahasa Inggris sebagai keterampilan dalam membaca dan menulis. Tujuan ini untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam informasi khusus, memahami gagasan penting yang ada dalam teks serta menganalisis struktur teks. Oleh karena itu, siswa harus banyak berlatih untuk meningkatkan kemampuan mereka dengan:

- Membaca cerita pendek dalam bahasa Inggris.
- Baca teks yang kompleks untuk meningkatkan kosakata.
- Berlatih menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang telah dibaca

Meningkatkan keterampilan dalam membaca dan menulis diperlukan latihan secara konsisten dan perlu adanya bimbingan. Keterampilan ini tidak hanya penting untuk bidang pendidikan formal saja. Namun, bisa membantu siswa berkembang di berbagai pengembangan diri mereka.



Gambar 2. Kegiatan belajar latihan siswa dalam membaca dan menulis



Gambar 3. Siswa melakukan metode pembelajaran field trip

Menggabungkan pembelajaran bahasa inggris dengan objek wisata untuk meningkatkan keterampilan bahasa inggris siswa dalam konteks alami dan menarik.

- i. Keterampilan Bahasa: Menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara dan menulis siswa yang signifikan.
 - Siswa mempraktikkan bahasa inggris secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.
 - Siswa mendapatkan pemahaman tentang budaya lokal lebih baik sebagai pemandu wisata.
 - Keterampilan bahasa inggris siswa diharapkan mampu memperoleh keterampilan yang bisa melewati level pemula *starter*.
- ii. Aspek Keterampilan Bahasa:
 - Mendengarkan dan Berbicara:
 - Siswa dilatih untuk memahami berbagai konteks dari percakapan sehari-hari hingga akademik.
 - Latihan mendengarkan visual berupa video yang dilakukan secara berulang dengan fokus pada aspek yang berbeda (kosa kata, intonasi, gagasan utama, dan detail spesifik).
 - Sesi mendengarkan aktif, yaitu siswa melakukan aktivitas sambil mendengarkan, seperti menjawab pertanyaan dan melengkapi teks yang hilang.
 - Membaca dan Menulis:
 - Siswa dilatih untuk memahami dan menganalisis teks berbahasa inggris.
 - Latihan mencakup membaca cerita pendek, teks kompleks untuk meningkatkan kosa kata, dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang telah dibaca.
 - Pengembangan keterampilan membaca dan menulis memerlukan latihan terus menerus secara konsisten dan bimbingan, penting untuk pendidikan formal dan pengembangan diri.



Gambar 4. Siswa berlatih mendengarkan dan berbicara

Table 1. Pembahasan Keterampilan Bahasa.

Aspek	Keterangan
Tujuan	Menggabungkan pembelajaran bahasa Inggris dengan objek wisata untuk meningkatkan keterampilan bahasa siswa.
Keterampilan Bahasa	- Peningkatan signifikan dalam berbicara dan menulis. - Praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai pemandu wisata. - Pemahaman lebih baik tentang budaya lokal. - Mengembangkan keterampilan Bahasa Inggris lebih lanjut.
Mendengarkan dan Berbicara	- Latihan mendengarkan visual berupa video dengan focus pada kosa kata, intonasi, gagasan utama, atau detail spesifik. - Sesi mendengarkan aktif, yaitu dengan aktivitas yaitu seperti menjawab pertanyaan dan melengkapi teks yang hilang.
Membaca dan Menulis	- Membaca cerita pendek atau teks kompleks untuk meningkatkan kosa kata.

	- Berlatih menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang dibaca.
Peserta	Siswa kelas VII-IX, total 20 orang.

D. Simpulan

Pembelajaran bahasa inggris melalui objek wisata di Cilembu *Village* telah berhasil menunjukkan bahwa menggabungkan pengalaman wisata dengan pembelajaran bahasa dapat meningkatkan keterampilan bahasa siswa secara signifikan. Siswa tidak hanya menikmati pengalaman wisata mereka, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk belajar bahasa inggris dalam lingkungan yang alami dan menarik. Peningkatan keterampilan berbicara, menulis, dan membaca terlihat jelas melalui berbagai latihan yang diberikan, baik secara visual maupun aktivitas mendengarkan aktif. Program ini juga membantu siswa memahami budaya lokal, memperluas wawasan mereka, dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa inggris yang lebih baik. Dengan latihan terus-menerus dan bimbingan yang tepat, keterampilan bahasa siswa dapat terus ditingkatkan. Memberikan manfaat jangka panjang bagi pendidikan dan pengembangan diri mereka.

Rekomendasi: Program keberlanjutan dalam berpraktik dan evaluasi program untuk memastikan peningkatan kemampuan dalam keterampilan bahasa inggris siswa.

E. Ucapan Terima Kasih

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu saya dan memberi dukungan dalam melaksanakan penyelesaian artikel ini. Terutama kepada ibu Srie Yoharti selaku pembimbing saya, bapak Riza Alrahkman yang telah membantu saya dalam memberikan arahan dan bimbingan selama proses pembuatan artikel ini. Terima kasih juga kepada ibu Mulyati dan bapak Cevy Hidayat yang ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan abdimas ini. Tak lupa juga saya ucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman atas semangat dan motivasi yang diberikan.

F. Referensi

- Sanita, Marta., & Nurhaswinda. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Metode Pembelajaran Field Trip. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/1224/968>
- Mubarok, Saefudin, & Rofiah. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pronunciation Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris. <https://jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant/article/view/416>
- Naiborhu, (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Metode Bermain Peran. <https://jurnal.goretanpena.com/index.php/JGE/article/view/331/278>
- Fatimah, & Sari. (2018). Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi/article/view/3210/274>
- Susini, & Ndruru. (2020). Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/licosjournal/article/view/2732/1982>.